

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan faktor penting yang memiliki andil besar dalam memajukan suatu bangsa, bahkan peradaban manusia. Tujuan pendidikan merupakan tujuan negara itu sendiri. Pendidikan yang rendah dan tidak berkualitas akan terus mengundang para penjajah, baik penjajahan secara fisik maupun non fisik, seperti penjajahan intelektual, pemikiran, ekonomi, sosial, politik, dan agama. Hal ini senada dengan ungkapan “kebodohan bukanlah karena penjajahan, tetapi kebodohanlah yang mengundang penjajah”.¹ Proses pendidikan tidak lepas dari membaca, dengan membaca manusia akan mendapat ilmu serta informasi yang akan menuntun manusia kepada suatu kebaikan. Dan juga dengan membaca manusia dapat lebih mudah dalam memecahkan masalah dalam kehidupannya, serta dapat meningkatkan kualitas hidup bahkan negaranya menjadi lebih baik.²

Dalam aliran pendidikan empirisme, John Locke percaya bahwa anak lahir di dunia ini sebagai kertas kosong yang belum ada tulisan di atasnya. Kertas kosong itu dapat ditulis sekehendak hati yang

¹ H. Abdul Kodir, *Sejarah Pendidikan Islam Dari Masa Rasulullah Hingga Reformasi Di Indonesia*, cet. ke-3 (Bandung: CV Pustaka Setia, 2023), 208.

² Sulastrri, Dian Mohammad Hakim, dan Eko Setiawan, “Implementasi Program Literasi Keagamaan Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SMP Negeri 1 Pujon,” *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 4 (2023): 161.

menulisnya. Pandangan ini berpendapat bahwa pendidik dapat berbuat sekehendak hati dalam pembentukan pribadi anak didik menjadi apa yang sesuai yang diinginkan. Oleh karena itu, aliran ini bersifat optimis terhadap hasil pendidikan.³

Dalam dunia pendidikan, kemampuan literasi merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa untuk menguasai berbagai mata pelajaran. Hal ini ditekankan juga dalam kurikulum 2013 bahwa bahasa adalah “wasilah” transformasi ilmu pengetahuan. Maka dari itu, bahasa Indonesia merupakan sarana penyampaian ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, keterampilan berbahasa anak terutama membaca dan menulis yang diperoleh melalui pelajaran bahasa Indonesia, sangat menentukan keberhasilan mereka dalam menguasai berbagai mata pelajaran lain.⁴

Sejarah peradaban manusia membuktikan bahwa bangsa yang maju tidak dibangun hanya dengan mengandalkan kekayaan alam yang berlimpah dan jumlah penduduk yang banyak, melainkan bangsa yang mempunyai tingkat literasi tinggi. Dengan tingkat literasi yang tinggi, bangsa tersebut dapat memberikan sumbangan yang besar untuk memajukan peradaban dunia. Mereka juga mempunyai kecakapan hidup sehingga mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain. Oleh karena itu pencapaian tingkat literasi yang tinggi memiliki peran yang penting dan

³ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, cet. ke-3 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 28-29.

⁴ Qolbi Khoiri dan Bustomi, *Literasi Guru PAI Di SMA* (Bengkulu: Elmarkazi, 2020), 6-7.

menjadi tuntutan untuk membentuk keterampilan yang di butuhkan pada abad ke-21 ini.

Sehubungan dengan hal tersebut, jika bangsa Indonesia ingin menjadi bangsa yang maju, maka harus mampu menyiapkan generasi mudanya meraih tingkat literasi yang tinggi agar dapat bersaing di kancan internasional sebagai prasyarat kecakapan hidup pada abad ke-21 ini. Pengembangan tingkat literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, baik pendidikan di sekolah, keluarga, maupun masyarakat.⁵

Literasi adalah keterampilan yang terkait dengan melakukan aktivitas membaca, menulis, dan berpikir yang meningkatkan kemampuan seseorang untuk memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif. Hal ini menunjukkan bahwa literasi mencakup lebih dari sekedar menulis dan membaca, melainkan mencakup kemampuan untuk merenungkan sumber informasi cetak, visual, dan elektronik.⁶

Literasi keagamaan adalah kemampuan untuk memahami ajaran suatu agama, tidak hanya dalam hal doktrin normatifnya, tetapi juga dalam cara penerapannya dalam konteks sosial. Pemahaman tentang ajaran keagamaan ini biasanya diperoleh melalui pengajaran keagamaan.⁷

Definisi lain, Literasi keagamaan diartikan sebagai kemampuan

⁵ Nur Berlian Venus Ali, dkk, *Evaluasi Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS)* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 9.

⁶ Isnain Nur Azizah dan Ratnasari Diah Utami, "Gerakan Literasi Keagamaan Sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar," *Quality: Journal of Empirical Research in Islamic Education* 11, no. 1 (2023): 53.

⁷ Eva Dwi Kumala Sari, dkk, "Literasi Keagamaan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri UIN Syarif Hidayatullah Jakarta," *Jurnal Emanasi: Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial* 3, no. 1 (2020): 1-32.

memahami ajaran agama secara mendalam, kritis, kontekstual, serta dapat mengaitkannya dengan persoalan kehidupan sehari-hari. Hal ini penting mengingat generasi muda saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan global, seperti arus informasi yang begitu cepat, penetrasi budaya digital, hingga berkembangnya ideologi-ideologi transnasional yang berpotensi mengikis nilai moderasi beragama.⁸

Dalam sejarah Islam, al-Qur'an dan literasi saling berhubungan satu sama lain. Seperti surah al-Alaq sebagai wahyu pertama memuat perintah *iqra* yang bermakna “bacalah” menjadi dasar lahirnya budaya literasi yaitu kemampuan membaca dan menulis di kalangan umat Islam. Fondasi inilah merupakan sejarah awal lahirnya tradisi literasi dalam Islam dapat dilihat sejak zaman Nabi Muhammad Saw. Dengan adanya proses pengumpulan dan penulisan al-Qur'an untuk dijadikan sebuah mushaf.⁹ Dari budaya literasi maka dapat terbukanya pintu khazanah Islam dan ilmu pengetahuan yang luas. literasi sangat menjadi tolak ukur dalam menentukan keberhasilan dan kualitas berfikir seseorang.

Negara-negara maju seperti Jepang dan Amerika tentu saja adalah negara yang tidak bisa lepas dari perkembangan literasi atau literasi online. Artinya bahwa budaya literasi atau keberaksaraan di negara-negara maju itu sangat tinggi. Sejalan dengan pernyataan ini, Nurdiyanti dan Suryanto

⁸ Baqi Nurul Hakkurahmy, “Strategi Inovatif dalam Pendidikan Agama: Kurikulum, Guru, dan Lingkungan Berbasis Literasi Keagamaan”, <https://kemenagsamarinda.id/artikel/strategi-inovatif-dalam-pendidikan-agama-kurikulum-guru-dan-lingkungan-berbasis-literasi-keagamaan#>, diakses tanggal 4 Mei 2026.

⁹ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an* (Yogyakarta: PT Pustaka Alvabet, 2013), 11.

mengatakan, bahwa bagi masyarakat Barat, membaca buku di dalam bus atau di kereta api itu pemandangan biasa. Hal itu langka ditemukan di Indonesia sebab manusia yang dihasilkan dari model pendidikan di Indonesia masih merupakan masyarakat aliterat, yakni manusia-manusia yang bisa membaca, namun memilih untuk tidak membaca.¹⁰

Minat baca masyarakat di Indonesia sendiri masih minim. Masyarakat Indonesia, khususnya siswa memahami membaca mempunyai banyak manfaat, tetapi pada praktiknya masih belum membudayakan membaca. Pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari kemampuan membaca masyarakat yang diungkapkan oleh berbagai lembaga survei. Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD) telah merilis temuan survei yang dilakukan sebagai bagian dari Program Penilaian Siswa Internasional (PISA). Temuan ini menunjukkan bahwa angka melek huruf masyarakat Indonesia sangat rendah. Minat membaca masyarakat Indonesia menduduki peringkat ke-62 dari 70 negara, atau masuk dalam 10 negara terbawah menurut survei tahun 2019. Sementara itu penelitian yang dilakukan, UNESCO menyatakan masyarakat Indonesia dalam membaca hanya 0,001 persen. Artinya dari 1000 penduduk Indonesia, hanya 1 orang saja yang rajin membaca.¹¹

Fenomena ini bisa terjadi karena memang membaca di Indonesia sendiri belum menjadi kebiasaan. Ada beberapa faktor penyebab

¹⁰ Qolbi Khoiri dan Bustomi, *Literasi Guru PAI Di SMA* (Bengkulu: Elmarkazi, 2020), 9.

¹¹ Hasanah dan Dina Fitria. "Kesetaraan Wawasan Dunia Melalui Literasi: Evaluasi Ketercapaian Gerakan Literasi Nasional Melalui Data Pisa dan Statistik Indonesia." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 2 (2024): 98-110.

rendahnya minat baca masyarakat Indonesia adalah sebagai berikut. Pertama, kebiasaan membaca belum ditanamkan sejak dini. Role model yang biasa berlaku di tingkat keluarga adalah orang tua dan anak-anak biasanya akan mengikuti kebiasaan dari orang tuanya tersebut. Sehingga, demi menyelesaikan penyebab yang pertama ini, orang tua seharusnya mengajarkan kebiasaan membaca pada anak. Sehingga dengan demikian, anak akan memasukkan aktivitas membaca sebagai hobi mereka dan anak juga tidak akan menganggap sepele pentingnya membaca. Serta menjauhi mereka cenderung suka menonton TV dari pada membaca.

Kedua, kualitas sarana pendidikan yang masih minim dan akses ke fasilitas pendidikan juga belum merata. Kita pasti sudah pernah melihat fakta bahwa ada banyak anak yang terpaksa putus sekolah, sarana pendidikan yang bahkan tidak mampu mendukung kegiatan belajar dan mengajar serta panjangnya rantai birokrasi di dalam dunia pendidikan di Indonesia. Secara tidak langsung hal tersebut juga bisa menghambat kualitas literasi di Indonesia untuk berkembang.¹²

Untuk meningkatkan minat baca masyarakat, terutama para pelajar, pemerintah mencanangkan gerakan budaya literasi. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah adalah dengan menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, yang salah satu wujudnya adalah gerakan wajib membaca 15 menit sebelum waktu pembelajaran,

¹² Vivin Vidiawati, *Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan*, Tesis, (Jakarta: Institut PTIQ, 2019), 4-5.

khususnya bagi siswa SD, SMP atau SMA. Penilaian literasi sendiri sebenarnya ada tiga yaitu literasi dasar, kompetensi, dan kualitas karakter. Sedangkan di negara ini literasi dasar masih tergolong rendah yang meliputi baca tulis, berhitung, literasi sains, literasi informasi teknologi dan komunikasi, literasi keuangan dan literasi budaya.¹³

Dalam upaya meningkatkan budaya literasi, MTs Negeri 3 Mojokerto telah menerapkan berbagai program yang mencakup kegiatan membaca, menulis, hingga penyelenggaraan lomba literasi. Salah satu program yang rutin dilaksanakan adalah jumat literasi sebagai bagian dari gerakan literasi madrasah. Kegiatan ini melibatkan semua siswa membaca bersama di halaman madrasah. Siswa membawa buku bacaan dari rumah dengan pilihan yang beragam, meskipun begitu buku-buku bertema keagamaan lebih diutamakan. Setelah kegiatan membaca selesai, buku-buku tersebut disimpan di pojok baca yang tersedia di setiap kelas agar dapat dimanfaatkan kembali sebagai bahan bacaan bagi seluruh siswa.

Selain program jumat literasi, MTs Negeri 3 Mojokerto juga mengembangkan program pojok baca sebagai sarana untuk meningkatkan minat baca siswa. Program ini diwujudkan dengan menyediakan sudut baca di setiap kelas yang dilengkapi dengan buku bacaan milik siswa. Melalui program ini, setiap siswa didorong untuk membaca secara rutin dan membuat ringkasan hasil bacaannya yang kemudian dicatat dalam jurnal literasi kelas. Selain itu, madrasah juga memberikan penghargaan

¹³ Puput Putri Dia Rahayu dan Harmanto, "Implementasi Program Literasi Di Smp Negeri 5 Sidoarjo," *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 6, no. 3 (2018): 1183.

kepada kelas-kelas yang menunjukkan kontribusi terbaik dalam pelaksanaan literasi di lingkungan sekolah.¹⁴

Eksistensi sekolah bertugas memengaruhi dan menciptakan kondisi yang memungkinkan perkembangan pribadi anak secara optimal. Salah satu fungsi sekolah yaitu transmisi budaya masyarakat, transmisi budaya masyarakat terjadi salah satunya di sekolah, tentunya budaya yang dianggap baik dan mencerminkan nilai-nilai masyarakat. Transmisi budaya terjadi melalui materi dan contoh dalam proses pembelajaran. Selain itu, interaksi sesama siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan lingkungan sekolah juga merupakan media transmisi budaya.¹⁵ Oleh karena itu, madrasah memiliki peran strategis dalam transmisi budaya literasi keagamaan kepada siswa sejak dini agar mereka terbiasa dengan gemar membaca teks agama atau literatur keagamaan.

Beberapa penelitian yang dikutip oleh Billi Antoro menunjukkan bahwa aktivitas membaca memiliki manfaat positif bagi kesehatan otak dan dapat meningkatkan kecerdasan linguistik dan logis. Anak yang lebih gemar dalam membaca akan memiliki pemahaman yang tinggi tentang topik dan masalah, terkait pembelajaran yang disampaikan di sekolah.¹⁶

Madrasah tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam memiliki tanggung jawab besar dalam membangun budaya literasi

¹⁴ <https://mtsn3mojokerto.sch.id/>. Diakses tanggal 21 Februari 2026.

¹⁵ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, cet. ke-3 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 75-76.

¹⁶ Wahyuni Dwi Aryani dan Heru Purnomo, “Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 5, no. 2 (2023): 72.

keagamaan. Kehadiran media sosial sering kali mengurangi keterkaitan atau minat siswa terhadap aktivitas membaca, termasuk membaca literatur keagamaan, begitu pun sarana yang menunjang kegiatan literasi keagamaan masih terbatas, kondisi ini menjadi tantangan bagi madrasah dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi awal, wawancara dengan Bapak Surnarno selaku Kepala Perpustakaan MTsN 3 Mojokerto, beliau menjelaskan bahwasanya MTsN 3 Mojokerto merupakan salah satu madrasah yang aktif menerapkan kegiatan literasi, seperti di MTsN 3 Mojokerto ada kegiatan jum'at literasi, pojok baca di setiap kelas, kegiatan resensi buku, ketersediaan perpustakaan dan musolla madrasah. Selain itu, budaya literasi keagamaan yaitu setiap pagi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar (KBM) siswa wajib datang sebelum pukul 06.30 WIB untuk mengikuti kegiatan mengaji pagi (membaca al-Qur'an) dan dilanjutkan shalat dhuha berjamaah, serta kegiatan rutin keagamaan lainnya. Namun kegiatan literasi yang ada, minat siswa untuk membaca perlu untuk terus digiring dan dibiasakan.¹⁸

Sebagian besar penelitian sebelumnya berorientasi pada implementasi program literasi secara umum. Seperti Vivin Vidiawati lebih berfokus pada meningkatkan minat membaca siswa melalui penyediaan infrastruktur yang menunjang literasi dan belum menyentuh pelaksanaan

¹⁷ Observasi di MTsN 3 Mojokerto, tanggal 21 Februari 2026.

¹⁸ Sunarno, *Wawancara* (Mojokerto, 24 Februari 2026).

budaya literasi keagamaan,¹⁹ sementara Ilza Juliarti fokus pada pembelajaran e-learning dan spesifiknya meningkatkan literasi keagamaan mata pelajaran fikih.²⁰ Namun, belum ada yang secara mendalam mengkaji realitas implementasi budaya literasi keagamaan di lapangan, termasuk hambatan-hambatan yang dihadapi oleh koordinator literasi dan guru agama ketika menerapkan budaya literasi keagamaan di madrasah. Penelitian ini justru hadir untuk merespon persoalan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian lebih mendalam dengan upaya untuk menganalisis dan mengungkapkan pelaksanaan budaya literasi keagamaan di madrasah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bertajuk: **“Implementasi Budaya Literasi Keagamaan Dalam Upaya Penguatan Minat Baca Siswa di MTs Negeri 3 Mojokerto”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Budaya Literasi Keagamaan di MTs Negeri 3 Mojokerto?
2. Bagaimana Implikasi Budaya Literasi Keagamaan Terhadap Minat Baca Siswa di MTs Negeri 3 Mojokerto?

¹⁹ Vivin Vidiawati, *Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan*, Tesis, (Jakarta: Institut PTIQ, 2019).

²⁰ Ilza Juliarti, *Efektivitas Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Negeri 2 Kota Bengkulu*, Tesis, (Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno, 2022).

3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Minat Baca Siswa di MTs Negeri 3 Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian didasarkan pada fokus penelitian yang telah dideskripsikan diatas sebagai berikut:

1. Menganalisis Implementasi Budaya Literasi Keagamaan di MTs Negeri 3 Mojokerto
2. Menganalisis Implikasi Budaya Literasi Keagamaan Terhadap Minat Baca Siswa di MTs Negeri 3 Mojokerto
3. Menganalisis Faktor Pendukung dan Penghambat Minat Baca Siswa di MTs Negeri 3 Mojokerto

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam implementasi budaya literasi keagamaan di madrasah, serta dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang tertarik dan relevan dengan topik penelitian ini.

2. Secara Praktis

Penelitian ini harapannya mampu memberikan edukasi dan dijadikan referensi serta masukan dalam implementasi budaya literasi keagamaan dalam upaya penguatan minat baca siswa di madrasah tsanawiyah, khususnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mojokerto.

E. Penelitian Terdahulu Relevan dan Orisinilitas Penelitian

1. Tesis karya Vivin Vidiawati (2019) *“Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan”*, ditulis dalam menyelesaikan program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta. Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) untuk mengetahui implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik, 2) untuk mengetahui capaian program literasi di Madrasah, 3) untuk mengetahui dampak program literasi di Madrasah. Metode dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan penggunaan skala likert. Dan hasil penelitian ini adalah (1) implementasi program literasi diwujudkan dengan melaksanakan beberapa program, antara lain: pengadaan perpustakaan, taddarus Juz Amma, *reading corner*, majalah dinding, komunitas penulis cilik, penerbitan karya siswa, dan aktifitas membaca buku bersama. (2) faktor pendukung program ini adalah: partisipasi komunitas sekolah, antusiasme siswa yang tinggi, bantuan dari pihak swasta, lingkungan sekolah yang kondusif, dukungan dari orang tua siswa.²¹
2. Tesis karya Susi Qory Utami (2019) *“Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember”*. Tujuan dari penelitian ini: a). Mendeskripsikan implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap

²¹ Vivin Vidiawati, *Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan*, Tesis, (Jakarta: Institut PTIQ, 2019), 12.

pembiasaan dalam meningkatkan minat baca siswa, b). Mendeskripsikan implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pengembangan dalam meningkatkan minat baca siswa, c). Mendeskripsikan implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pembelajaran dalam meningkatkan minat baca siswa. Dengan pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi fenomenologi.²²

3. Tesis karya Ilza Juliarti (2022) *“Efektivitas Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu”*. Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran *e-learning* dalam meningkatkan literasi keagamaan mata pelajaran fiqih, 2) Untuk mengetahui proses implelementasi materi dan perangkat pembelajaran menggunakan *e-learning* pada mata pelajaran fiqih, 3) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa dengan menggunakan *e-learning* mata pelajaran fiqih. Adapun metode penelitian ini adalah metode *mixed combination* adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif.²³

4. Tesis karya Syarifuddin Pakanna (2025) *“Strategi Penguatan Literasi Membaca Konten Akidah Akhlak Melalui Media Kartu (Studi Pada*

²² Susi Qory Utami, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember*, Tesis, (Jember: IAIN Jember, 2019), 9.

²³ Ilza Juliarti, *Efektivitas Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Negeri 2 Kota Bengkulu*, Tesis, (Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno, 2022), 43.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah II Tana Toraja)”. Tujuan dari penelitian ini yaitu: a). Untuk menganalisis strategi penguatan literasi membaca konten Akidah Akhlak melalui media kartu, b). Untuk menganalisis dampak penguatan literasi membaca konten Akidah Akhlak melalui media kartu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dan hasil penelitian ini yaitu dilakukan dengan: 1) penggunaan kartu gambar yang menarik, 2) pembagian siswa ke dalam kelompok kecil untuk diskusi, dan 3) penerapan permainan kartu pada akhir pembelajaran.²⁴

5. Tesis karya Tunah (2024) *“Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap”*. Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Menjelaskan strategi yang disusun oleh kepala madrasah dalam membangun budaya literasi menulis di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 04 Gentasari Cilacap, 2) Menganalisis pelaksanaan strategi kepala madrasah yang digunakan untuk membangun budaya literasi menulis di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 04 Gentasari Cilacap. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 04 Gentasari Cilacap telah mengimplementasikan strategi untuk membangun budaya literasi, dengan langkah awal

²⁴ Syarifuddin Pakanna, *Strategi Penguatan Literasi Membaca Konten Aqidah Akhlak Melalui Media Kartu (Studi Pada Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah II Tana Toraja)*, Tesis, (Palopo: Universitas Negeri Palopo, 2025), 11.

berupa analisi kebutuhan siswa melalui uji kemampuan membaca dan menulis serta wawancara dengan guru.²⁵

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Vivin Vidiawati, (2019), Tesis, Institut PTIQ Jakarta	Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan	Membahas mengenai implementasi program literasi minat baca peserta didik	Perbedaan terletak pada satuan pendidikan, peneliti meneliti pada tingkat Madrasah Tsanawiyah dan tidak menggunakan meningkatkan minat baca sedangkan penelitian terdahulu pada Madrasah Ibtidaiyah dan tidak membahas literasi keagamaan	Implementasi Budaya Literasi Keagamaan Dalam Upaya Penguatan Minat Baca Siswa di MTs Negeri 3 Mojokerto
2	Susi Qory Utami,	Implementasi Gerakan	Membahas mengenai	Perbedaan terletak pada satuan	Implementasi Budaya

²⁵ Tunah, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap*, Tesis, (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2024), 7.

	(2019), Tesis, IAIN Jember	Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember	implementasi minat baca siswa	pendidikan, peneliti meneliti pada tingkat Madrasah Tsanawiyah dan menggunakan literasi keagamaan dan penelitian terdahulu di Sekolah Dasar dan tidak meneliti literasi keagamaan	Literasi Keagamaan Dalam Upaya Penguatan Minat Baca Siswa di MTs Negeri 3 Mojokerto
3	Ilza Juliarti, (2022), Tesis, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu	Efektivitas Pembelajaran <i>E-Learning</i> Dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu	Membahas mengenai dengan literasi keagamaan di Madrasah Tsanawiyah	Terletak pada metode penelitian dimana peneliti menggunakan penelitian kualitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian kombinasi (<i>mixed combination</i>)	Implementasi Budaya Literasi Keagamaan Dalam Upaya Penguatan Minat Baca Siswa di MTs Negeri 3 Mojokerto
4	Syarifuddin Pakanna, (2025), Tesis, UIN	Strategi Penguatan Literasi Membaca	Membahas mengenai dengan penguatan	Perbedaan terletak pada satuan pendidikan, peneliti meneliti	Implementasi Budaya Literasi Keagamaan

	Palopo	Konten Akidah Akhlak Melalui Media Kartu (Studi Pada Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah II Tana Toraja)	literasi membaca	pada tingkat Madrasah Tsanawiyah dan menggunakan literasi keagamaan dan penelitian terdahulu di Madrasah Ibtidaiyah dengan fokus pada mata pelajaran aqidah akhlak	Dalam Upaya Penguatan Minat Baca Siswa di MTs Negeri 3 Mojokerto
5	Tunah, (2024), Tesis, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto	Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap	Membahas mengenai tentang budaya literasi	Perbedaan terletak pada satuan pendidikan, peneliti meneliti pada tingkat Madrasah Tsanawiyah dan tidak menggunakan strategi kepala madrasah dalam mengembangkan budaya literasi dan penelitian terdahulu di madrasah ibtidaiyah serta tidak menggunakan	Implementasi Budaya Literasi Keagamaan Dalam Upaya Penguatan Minat Baca Siswa di MTs Negeri 3 Mojokerto

				literasi keagamaan	
--	--	--	--	--------------------	--

F. Definisi Istilah

Definisi istilah yaitu dimaksudkan agar memberi kemudahan dalam memahami serta menghindari kesalahpahaman dari pembaca, maka dari itu peneliti memberikan definisi istilah yang merujuk pada kajian penelitian, yang mana sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah merealisasikan suatu perencanaan dan keputusan bersama untuk mencapai sasaran atau tujuan yang sudah ditetapkan. Sederhananya, Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.

2. Budaya Literasi Keagamaan

Budaya literasi merupakan suatu pembiasaan yang diakui dan dikerjakan secara terus menerus oleh lembaga pendidikan untuk menggali minat bakat siswa agar bisa aktif dan kreatif khususnya dalam kegiatan bidang literasi yang di tandai dengan proses membaca dan menulis, pada akhirnya proses kegiatan tersebut berlanjut pada tahapan yakni orang dapat menciptakan karya. Literasi keagamaan sebagai kemampuan untuk memahami dan menerapkan unsur-unsur fundamental tradisi keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk simbol, doktrin, praktik, ucapan, karakter, dan narasinya.

3. Penguatan Minat Baca

Penguatan adalah tanggapan terhadap suatu tingkah laku positif yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Minat adalah kesukaan, perhatian atau kecenderungan hati pada sesuatu.

Membaca berasal dari kata dasar baca, artinya memahami arti tulisan. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan.

